

Pengaruh Inflasi, Birate, Volume Perdagangan Saham, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017

Eka Novitasari

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email: Ekanovitasari676@gmail.com

Abstract. This study consisted of independent variables, namely inflation, birate, stock trading volume, exchange rate and the dependent variable, namely the joint stock price index. the formulation of the problem of how to influence the independent variable on the dependent variable simultaneously and partially in this study, the method used is a qualitative and quantitative descriptive method. The analytical tool used is statistics. In this study, the method used is qualitative and quantitative descriptive method. The analytical tool used is a statistical analysis tool consisting of multiple linear regression models, classic assumption tests, hypothesis testing and determinant coefficient. The object of research is inflation, birate, stock trading volume, and the exchange rate of the joint stock price index in 2008 to 2017 that are on the Indonesian stock exchange and bank Indonesia. Based on the results of the study assisted by the SPSS 20 device, the regression equation $Y = 3,197 + 1,209 X_1 + -1,982X_2 + -0,026 X_3 + -0,196 X_4 + e$ produces the other side simultaneously obtaining the independent variable test (inflation, birate, stock trading volume, and the exchange rate does not have a significant effect on the dependent variable of the joint stock price index. the conclusions obtained from the F test (simultaneous) namely the independent variable inflation, birate, volume of stock trading, the exchange rate does not have a significant effect on the dependent variable of the joint stock price index. for the t test there is no significant effect.

Keywords: inflasi, bi rate, stock trading volume, excgange rate : joint stock price index

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan provesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain alternatif investasi lainnya seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan atau institusi pemerintahan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Peranan pasar modal di Indonesia sangat penting bagi sektor swasta, pemerintahan maupun masyarakat. Efisien, sebagai alternatif investasi, memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, meningkatkan aktifitas ekonomi nasional, dan pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan (Rusdin: 2005).

Berdasarkan undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, pembinaan, pengaturan, dan pengawasan sehari-hari. Pasar modal dilakukan oleh beberapa yang bertujuan untuk mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien serta melindungi kepentingan

Dalam pasar modal, terdapat banyak indeks pasar modal. Salah satunya indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI meliputi pergerakan-pergerakan harga saham biasa dan saham preferen. IHSG mulai dikenal pertama kali pada tanggal 1 April 1983 dengan menggunakan landasan dasar (*baseline*) tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah saham yang tercatat pada waktu itu adalah hanya sebanyak 13 saham menurut (Hartono: 2016). Terdapat banyak factor-faktor yang mempengaruhi seperti tingkat inflasi, produk domestik bruto (PDB), suku bunga, deficit anggaran, nilai tukar mata uang dan lain-lain. Factor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (SBS). Visi dan misi BEI adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misinya menciptakan daya asing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipasi, penciptaan nilai tambah, efisien biaya serta penerapan *Good governance*.

Dalam pasar modal, perubahan harga-harga saham dipengaruhi oleh factor-faktor seperti tingkat inflasi, produk domestik (PDB), suku bunga, deficit anggaran, nilai tukar mata uang dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dalam *website* BI, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public (*website* Bank Indonesia). *BI Rate* diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan

Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasional kebijakan moneter. Sedangkan menurut (Siamat 2015), *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (website BI). Kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli, dari adanya perdagangan saham yang terjadi, maka akan menghasilkan volume perdagangan saham, ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjual belikan dapat berubah-ubah setiap hari (Leo Ibrahim Sihombing, 2009).

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham dipasar modal yang dikenal dengan lot yang terdiri dari 500 lembar saham setoap 1 lot. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas dari efek (Wahyu dan Wijayanto, 2005).

Volume perdagangan dianggap sebagai ukuran dari kekuatan dari kelemahan pasar, apabila volume meningkat sementara harga bergerak naik dan turun, seperti harga akan tetap pada kecenderungan sekarang (Nasution, 2010:140). Volume transaksi digunakan sebagai alat ukur menganalisa pergerakan saham karena volume dapat menggambarkan pergerakan *supply* dan *demand* (Desmond Wira, 2011:152). Sedangkan menurut Abimayu (2004), merupakan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga mata uang positif terhadap mata uang Negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang Negara lain maka titik keseimbangannya ditemukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

Landasan Teori

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indeks harga saham gabungan. indeks harga saham gabungan adalah Indeks harga saham sebenarnya merupakan angka indeks harga saham yang telah disusun dan ditunggu sedemikian rupa sehingga menghasilkan trend. Kenaikan indeks harga saham menunjukkan pasar dalam keadaan bergairah. tidak berubahnya indeks harga saham menunjukkan situasi dalam keadaan stabil, sedangkan indeks harga saham mengalami penurunan, menunjukkan kondisi pasar sedang menunjukkan kelesuan, (Susilo:2011).

2. Variabel Independen (X)

a. inflasi

Dalam *website* BI, secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya, kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

b. bi rate

Dalam *website* BI, menjelaskan bahwa *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sedangkan menurut Abimayu (2004), menyatakan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relatif terhadap mata uang Negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang Negara lain,

c. volume perdagangan saham gabungan

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan lot yang terdiri dari 500 lembar saham dalam setiap 1 lot. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor.

d. kurs

kurs adalah harga suatu mata uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya. Kurs dapat diekspresikan sebagai jumlah mata uang local yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing. Sedangkan menurut (Eka:2014), kurs mata uang asing adalah dimana penjualan atau pembelian valuta asing berlangsung atau jumlah uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Hubungan Antar Variabel

a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya, et.al.(2015) menunjukkan bahwa sekiranya terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2013. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maslikha,

et.al.(2017) dimana tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG. Hasil yang serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Maurina, et.al.(2015) dimana tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

- b. Dengan naiknya BI Rate akan menyebabkan kenaikan pula pada suku bunga bank sehingga menyebabkan harga saham turun dan berimbas pada penurunan IHSG Sektor properti dan real estate di BEI
- c. Tingkat bunga akan menentukan keseimbangan antara jumlah tabungan dan permintaan investasi. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat. (Novitasari, 2013), Dengan naiknya BI Rate akan menyebabkan kenaikan pula pada suku bunga bank sehingga menyebabkan harga saham turun dan berimbas pada penurunan IHSG Sektor properti dan real estate di BEI (Maslikha, et.al. 2017).
- d. Indeks harga saham gabungan adalah jumlah seluruh harga saham yang ada (*listing*) yang di gunakan oleh para investor sebagai alat analisis dalam melakukan investasi. Apabila harga-harga saham itu tinggi maka investor yang memiliki saham tersebut akan mendapatkan capital-gain yang tinggi, minat masyarakat untuk membeli saham akan meningkat, hal ini akan berpengaruh positif terhadap naiknya permintaan saham yang terjadi di Bursa efek.
- e. Indeks harga saham gabungan adalah jumlah seluruh harga saham yang ada (*listing*) yang di gunakan oleh para investor sebagai alat analisis dalam melakukan investasi. Apabila harga-harga saham itu tinggi maka investor yang memiliki saham tersebut akan mendapatkan capital-gain yang tinggi, minat masyarakat untuk membeli saham akan meningkat, hal ini akan berpengaruh positif terhadap naiknya permintaan saham yang terjadi di Bursa efek.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dengan menggunakan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda dengan model rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y :IHSG

a : Konstanta

X_1 :Inflasi b :Koefisien regresi parsial

X_2 :BI rate e :Faktor di luar modal

X_3 :Volume Perdagangan Saham

X_4 :Kurs

Dilanjutkan dengan uji koefisien determinan dan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel maka dilakukan uji F (simultan) dan uji t (parsial).

Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang ada dalam perusahaan dengan cara menggunakan teori-teori yang berdasarkan pada buku-buku panduan dan konsep-konsep yang telah ditentukan sehingga diperoleh gambaran mengenai masalah yang dibahas (Indriantono, 2000: 17).

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Merupakan metode yang dibutuhkan pada penelitian yaitu data keuangan atau melakukan analisis terhadap neraca maupun laporan laba rugi selama beberapa periode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi apakah hasil regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini terbebas dan penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Normalitas, dan Autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Uji Multikolinieritas

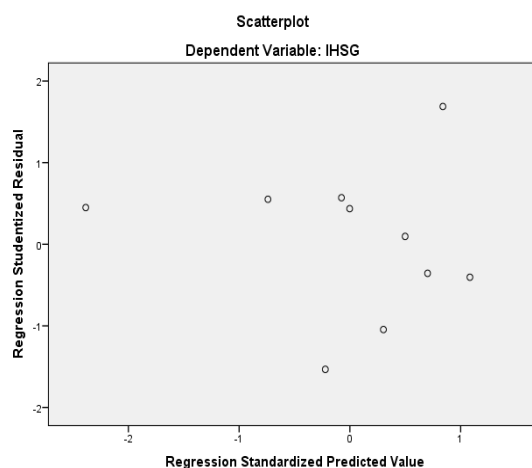
Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INFLASI	.392	2.549
	BIRATE	.734	1.363
	VPS	.366	2.734
	KURS	.710	1.408

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan hitungan yang ada pada tabel 4.1.1 maka dapat diketahui *Tolerance* infalsi, birate, volume perdagangan saham, dan kurs > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data residualnya tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedasitas



Gambar 1. Grafik Scaterplot

Berdasarkan grafik Scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik dan residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heterokedasitas

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.4240000
	Std. Deviation	.32557123
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.139
	Negative	-.212
Kolmogorov-Smirnov Z		.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa nila signifiakn 0,759 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.040	.46709	1.814

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI, BIRATE, VPS

b. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.1.1 dapat diketahui nilai Durbin-Waston 1.814 sehingga DW berada diantara -2 sampai + 2 data residual tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.197	5.045	
	INFLASI	1.209	1.471	.429
	BIRATE	-1.982	1.488	-.508
	VPS	-.026	.188	-.075
	KURS	-.196	1.096	-.069

a. Dependent Variable: IHSG

Memperhatikan hasil perhitungan (Tabel 4.2) diperoleh untuk nilai konstanta (a) dari model regresi = -3.197 dan koefisien regresi dari setiap variabel-variabel independent diperoleh masing-masing variabel untuk $X_1=1.209$, $X_2=-1.982$, $X_3=-0.026$, $X_4=-0.196$.

Uji Hipotesis

Uji F (simultan)

Menurut Sugiono (2010:89) uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji F (F-Test) Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.954	4	.238	1.093	.450 ^b
	Residual	1.091	5	.218		
	Total	2.045	9			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI, BIRATE, VPS

Berdasarkan tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $1,093 < F_{tabel}$ sebesar 5,19 sehingga H_o diterima dan H_a ditolak dengan signifikan $0,450 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa secara keseluruhan (simultan) tidak berpengaruh yang signifikan antara variabel inflasi, birate, volume perdagangan saham, dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan.

Uji t (parsial)

Menurut sugiono (2010:92) Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t (T-test) Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.197	5.045		.634	.554
1 INFLASI	1.209	1.471	.429	.822	.448
BIRATE	-1.982	1.488	-.508	-1.332	.240
VPS	-.026	.188	-.075	-.138	.896
KURS	-.196	1.096	-.069	-.178	.865

a. Dependent Variable: IHSG

Besarnya t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan $df= n-k-1$ atau (10-4-1) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,57058 berdasarkan tabel 4.1.2 maka dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara parsial, infasi.
Dari nilai $t_{hitung}= 0,448 > t_{tabel}$ (0,448 > 2,57038 artinya inflasi, tidak berpengaruh terhadap IHSG. Nilai signifikannya lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05 (0,448 > 0,05) artinya Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
2. Pengujian hipotesis secara parsial, birate.
Dari nilai $t_{hitung}= 0,240 > t_{tabel}$ (0,240 > 2,57038 artinya birate, tidak berpengaruh terhadap IHSG. Nilai signifikannya lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05 (0,240 > 0,05) artinya Birate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
3. Pengujian hipotesis secara parsial, Volume perdagangan saham.
Dari nilai $t_{hitung}= 0,896 > t_{tabel}$ (0,896 > 2,57038 artinya Volume perdagangan saham, tidak berpengaruh terhadap IHSG. Nilai signifikannya lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05 (0,896 > 0,05) artinya Volume perdagangan saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
4. Pengujian hipotesis secara parsial, Kurs.
Dari nilai $t_{hitung}= 0,865 > t_{tabel}$ (0,865 > 2,57038 artinya Kurs, tidak berpengaruh terhadap IHSG. Nilai signifikannya lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05 (0,865 > 0,05) artinya Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Uji Koefisien Determinan

Tabel 7. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.040	.46709	1.814

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI, BIRATE, VPS

b. Dependent Variable: IHSG

Dari Tabel hasil pengujian korelasi maka diperoleh nilai R^2 sebesar 46,7 % artinya variabel inflasi, birate, volume perdagangan saham dan kurs terhadap IHSG sebesar 57 % sisanya 53.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak kita teliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dari nilai $t_{hitung}= 0,448 > t_{tabel}$ (0,448 > 2,57038 artinya inflasi, tidak berpengaruh terhadap IHSG. Nilai signifikannya lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05 (0,448 > 0,05) artinya Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Variabel Birate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dari nilai $t_{hitung}= 0,240 > t_{tabel}$ (0,240 > 2,57038 artinya birate, tidak berpengaruh terhadap IHSG. Nilai signifikannya lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05 (0,240 > 0,05) artinya Birate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Variabel Volume Perdagangan Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dari nilai $t_{hitung} = 0,896 > t_{tabel}$ ($0,896 > 2,57038$) artinya Volume perdagangan saham, tidak berpengaruh terhadap IHSG. Nilai signifikannya lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,896 > 0,05$) artinya Volume perdagangan saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Variabel Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dari nilai $t_{hitung} = 0,865 > t_{tabel}$ ($0,865 > 2,57038$) artinya Kurs, tidak berpengaruh terhadap IHSG. Nilai signifikannya lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,865 > 0,05$) artinya Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Variabel Inflasi, Birate, Volume Perdagangan Saham, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Inflasi (X1), Birate (X2), Volume Perdagangan Saham (X3), Kurs (X4) terhadap Indeks harga saham gabungan (Y). Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar $1,093 < F_{tabel}$ sebesar 5,19 sehingga H_o diterima dan H_a ditolak dengan signifikan $0,450 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa secara keseluruhan (simultan) tidak berpengaruh yang signifikan antara variabel inflasi, birate, volume perdagangan saham, dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan.

SIMPULAN

a. Pengaruh secara Simultan

Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Inflasi (X1), Birate (X2), Volume Perdagangan Saham (X3), Kurs (X4) terhadap Indeks harga saham gabungan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar $1,779 > F_{tabel}$ 5,19 sehingga H_o diterima dan H_a ditolak dengan signifikan sebesar $0,266 > 0,005$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi (X1), birate (X2), volume perdagangan saham (X3), dan kurs (X4) terhadap indeks harga saham gabungan (Y).

b. Pengaruh secara parsial

Secara parsial variabel inflasi, bi rate, volume perdagangan saham, dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan

Saran

1. Dari hasil kesimpulan koefisien determinan ini memakai ketiga variabel tersebut dapat menjadi acuan pemilik modal atau perusahaan untuk menilai dari nilai perusahaan yang dilihat dari indeks harga saham gabungan.
2. Dari hasil penelitian ini untuk para investor yang akan melakukan investasi disarankan terlebih dahulu memperhatikan kemampuan perubahan tersebut dalam menghasilkan profit.
3. Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel-variabel yang lain, serta menambah variabel peneliti,

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, Yopi. 2004. *Memahami Kurs dan Valuta asing*. Admadji,eko. Jakarta
- Agustina, maria. 2016. *Pengantar Pasar Modal*. Andi, Yogyakarta
- Ananda Putri, Aska. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan nilai tukar (Kurs USD/IDR) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Stie Indonesia Banking School.
- Ang, Robert. 2010. *Buku Pintar pasar Modal*. Media Soft Indonesia. Jakarta.
- Apriyan, Rizal. 2018. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar (kurs) Inflasi, dan Suku Bunga (bi rate) terhadap indeks harga saham gabungan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Djoko, dan Agus. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi II. Jakarta.
- Effendi, Muhammad Riski Maulana. 2014. *Modul Ajaran AN*. Informnasi Manajemen Politeknik negri sriwijaya Palembang.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009.
- Handoko. 2000. *Dasar-Dasar Pasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. BPFE. Yogyakarta
- Ibrahim Sihombing, Leo. 2009. *Pengaruh Inflasi, Kurs, Investasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks bHarga Saham, dan Volume Perdagangan Saham*. Ekonomi Pembangunan Medan.
- Indraontono, Nur. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Jogianto, Hartono. 2006. *Pasar Efisien Secara Keputusan*. Gramedia Pustaka Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2015. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.

- Listya Nuraini, Dianita. 2018. ***Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate) Nilai Tukar(Kurs) dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap IHSG Di BEI.*** Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Manulang. 2009. ***Dasar-Dasar Manajemen.*** Yogyakarta
- Mulya Ningsih dan Putra Waspada,Ika, Mediana. 2018. ***Pengaruh Inflasi,Bi Rate, dan Nilai Tukar (Kurs USD/IDR) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia.***
- Murniati. 2014. ***Pengantar Pasar Modal.*** JB. Jakarta.
- Gabungan.** Diponegoro University